

**PELAKSANAAN LAYANAN PENGUASAAN KONTEN BAGI REMAJA DI
LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS ANAK (LPKA) KELAS II A KOTA
BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

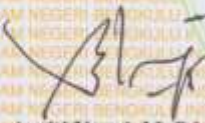
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **DORI AFRIKA**, NIM 1516320045 yang berjudul
"Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bagi Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II A Kota Bengkulu", Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Desember 2019

Pembimbing I

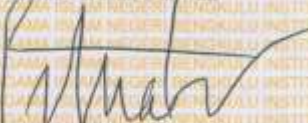
Pembimbing II



Asniti Karni, M. Pd. Kons.
NIP. 197203122000032003

Wita Hadi Kusuma, M.S.I.
NIP. 198601012011011012

Mengetahui
a.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah



Rini Fitriani, S.Ag., M.Si
NIP: 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: DORI AFRIKA NIM: 1516320045 yang berjudul
"Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bagi Remaja Di Lembaga Pembinaan
Khusus Anak (LPKA) Kelas II A Kota." Telah di uji dan dipertahankan di depan tim
Sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Januari 2020/1441 M

Dan dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam.

Bengkulu, Desember 2019
1441 M



Sidang Munaqasyah

Ketua

Asniti Karni, M. Pd. Kons.
NIP.197203122000032003

Penguji I

Dr. Ismail, S.Ag., M.Ag
NIP.197206112005011002

Sekretaris

Wiru Hadi Kusuma, M.S.I
NIP.198601012011011012

Penguji II

Refileli, S.Ag. MA
NIP.19670525000032003

MOTTO

لا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: (286) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya

(Q.S Al-Baqarah/02: 286)

“Setetes Keringat Orang Tua Ku Selangkah Aku Harus Maju”

(Dori Afrika)

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Serta terima kasih yang tulus ku haturkan untuk orang-orang yang kusayangi dan yang telah mengiring keberhasilanku:

- Ibu, dan Bapak tercinta. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada ibuku tersayang (Susilawati), dan Bapakku tercinta (Dedi Harianto) yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembur yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini langkah awal untuk membuat ibu dan bapak bahagia. Untuk ibu dan bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terima kasih Ibu dan Bapak.
- Adik-adikku Tiara Dita, Chesa Tri Putri, Shifa Novarisa Aulia yang selalu memberikan doa-doa terbaik dan semangat untuk keberhasilanku.
- Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan doa serta nasehat-nasehat yang sangat berarti.
- Yessi Anisa Fitri yang selalu memberikan semangat dan doa-doa terbaik untuk keberhasilanku.
- Pembimbing Akademik (Triyani Pujiastuti, MA.Si), yang telah membantu dan mengarahkan saya selama perkuliahan saya berlangsung.
- Pembimbing I (Asniti Karni, M.Pd. Kons.) dan Pembimbing II (Wira Hadi Kusuma, M.S.I) yang telah membimbing saya dalam penyelesaian skripsi.

- Seluruh dosen yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama perkuliahanku. Terima kasih bapak dan ibu dosen, untukku semua jasa yang kalian berikan, kalian yang selalu dikenang di hati.
- Sahabat-sahabat Kampret Ahmad Budi Cahyono, Rego Fariri, Lyndry Jody Safytry, S. Sos, Wina Sartika, Yesi Nopita, Ayuk Laksmi yang selalu membantu, memberi dorongan, dan sudah menyemangatin atas keberhasilanku.
- Amin, yang sudah banyak membantu saya dalam skripsi ini sampai selesai.
- Teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2015.
- Teman-teman KKn 81 Angkatan 2018
- Almamaterku yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan.

Terimalah setitik kebanggaan ini atas segala pengorbanan, perhatian, bimbingan serta kasih sayang yang diberikan demi mewujudkan harapan hidupku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan

1. Skripsi dengan judul "Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bagi Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II A Kota." Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Desember 2019

Mahasiswa yang menyatakan,



Dori Afrika
NIM 1516320045

ABSTRAK

Dori Afrika, NIM 1516320045, 2019. “Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bagi Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II A Kota Bengkulu”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bentiring Kota Bengkulu, dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari proses pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bentiring Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan *verification*. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan layanan penguasaan konten adalah dengan empat hal yang dilakukan secara langsung meliputi: melukis, dol, membuat taplak kaki, dan keagamaan, dimana pegawai memberikan pembinaan dengan jelas serta fasilitas yang mumpuni. (2) Faktor pendukung dalam proses pembinaan pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah adanya niat yang tinggi dari para andik untuk belajar, adanya minat yang besar dari andik untuk mengikuti kegiatan pembinaan, adanya bakat yang terampil dari andik dalam mengikuti kegiatan pembinaan, serta pembinaan yang mumpuni dari pegawai LPKA yang diberikan kepada para andik. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembinaan layanan penguasaan konten adalah waktu pembinaan yang relatif singkat, masa tahanan para andik yang kurang dari satu tahun, kurangnya tanggung jawab penjagaan fasilitas yang diberikan, adanya agenda kegiatan lain dari luar LPKA, serta kurangnya kesadaran untuk belajar berubah menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Layanan Penguasaan Konten, Remaja

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bagi Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II A Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Rini Fitria, S. Ag., M. Si, selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Asniti Karni, M.Pd. Kons. selaku Pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Wira Hadi Kusuma, M.S.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Triyani Pujiastuti, MA.Si selaku Pembimbing Akademik yang mengarahkan dan membimbing.
7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
8. Kedua orang tuaku Bapak Dedi Harianto dan Ibu Susilawati yang selalu menghaturkan doa'a dan pengorbanan yang tiada henti.

9. Teman-teman seperjuangan keluarga besar Bimbingan dan Konseling Islam
Angkatan 2015.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, Desember 2019

Penulis

Dori Afrika

NIM 1516320045

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Terdahulu	8
G. Sistematika Penulisan	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Layanan Penguasaan Konten	13
1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten.....	13
2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten	14
3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten	15
4. Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	16
5. Asas Layanan Penguasaan Konten	18
6. Isi Layanan Penguasaan Konten.....	19
7. Teknik Layanan Penguasaan Konten	19
8. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten	20
B. Remaja.....	20
1. Pengertian Remaja	20
2. Jenis Tugas-tugas Remaja	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
C. Subjek/Informan Penelitian.....	27
D. Sumber Data Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Keabsahan Data	31
G. Teknik Analisa Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)	36
B. Profil Informan	50
C. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1: Jadwal Kerja Pegawai LPKA	49
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1: Struktur Organisasi LPKA.....	44
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi dan tindakan.

Penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten ini juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek aspek konten tersebut secara terintegrasi. Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.¹ Dalam Alqur'an surat Al-Kahfi ayat 66-69 juga diterangkan proses belajar sebagai berikut:

¹Nurima Tawarniti “Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar SMA Negeri 1 Labuhan Batu Selatan”, Skripsi, diakses melalui <http://repository.uinsu.ac.id/3082/1/NURMATAWARNIATI%20331331.pdf.2017>, pada tanggal 25 Mei 2019

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾
 قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٦٧﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ
 تُحِطْ بِهِ خُبْرًا ﴿٦٨﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِنِ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي
 لَكَ أَمْرًا ﴿٦٩﴾

Artinya: "Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" "Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersama aku. Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu? "Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun".²

Kandungan ayat tersebut memberikan isyarat bahwa seorang anak didik berusaha untuk meminta ilmu dari seorang pendidik. Sesulit apapun itu seorang anak didik akan selalu berusaha semampunya agar sipendidik tadi mau memberikan ilmunya kepada anak didik tersebut. Sebagai seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya dan memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu, bahkan mengarahkan untuk tidak mempelajari sesuatu jika pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.

Remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 10 hingga 12 tahun dan

² Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi PerKkata, Terjemah Per Kata*, (Jawa Barat : Cipta Bagus Segara, 2012) h.301

berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun.³ Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas, mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada di antara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun fase remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.⁴

Masa remaja sebagai masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik, usianya antara 12-21 tahun. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik. Bagi mereka, permulaan timbulnya tanda-tanda tertentu justru merisaukan dirinya, karena dirasakannya sebagai kelainan. Penilaian diri mereka sebagai suatu keanehan disebabkan oleh perasaan-perasaan yang menggelorakan, merisaukan, dan menguasai dirinya akan tetap sulit dikendalikan.⁵

Kenakalan remaja suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa kanak-kanak ke dewasa. Kenakalan remaja merupakan gejala patologis

³Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002), h..22

⁴Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, h. 22

⁵Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, h.23

sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya menyebabkan perilaku menyimpang. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum-minuman keras, blap liar dan alain sebagainya.

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam penunahan tugas perkembangan. Beberapa remaja gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki remaja lain seusianya selama masa perkembangan. Keberhasilan dalam penunahan tugas perkembangan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga mampu menahan dorongan pemuasan dalam diri agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, kegagalan dalam tugas perkembangan ini, akan menyebabkan individu remaja menjadi kurang peka terhadap norma dan aturan yang berlaku. Ini menyebabkan individu remaja menjadi rentan berperilaku melanggar aturan bahkan tindakan kriminal.⁶

Di Kota Bengkulu terdapat lembaga yang bernama Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II A Bentiring Kota Bengkulu yang melakukan bimbingan bagi warga binaan ini untuk dapat mengetahui, mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya. Berdasarkan observasi awal penulis, dilembaga ini remaja melaksanakan layanan penguasaan konten. Layanan penguasaan konten yang diberikan oleh lembaga pembinaan

⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/kenakalan_remaja

khusus anak ini terdiri dari bimbingan sablon, dol, menggambar atau melukis, mengaji, futsal, belajar ceramah, dan membuat kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Diharapkan kegiatan ini dapat menumbuh kembangkan keterampilan sosial dan keterampilan bekerja warga binaan ini. Sehingga nantinya mereka dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat yang terampil dan aktif berpartisipasi secara produktif dan tidak mengulangi kesalahan yang sama yang membuat mereka kembali lagi menjadi warga binaan.

Beberapa masalah yang di hadapi oleh remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini yaitu ada sebagian remaja yang mampu menguasai dengan cepat teori maupun praktek pada saat melakukan salah satu bidang keahlian . misalnya membuat suatu kerajinan tangan mereka dengan mudah menguasai teori maupun prakteknya. akan tetapi ada juga yang tidak mau sama sekali mengikuti kegiatan tersebut karena menurut mereka kegiatan ini terlalu monoton dan membosankan, mereka lebih memilih kegiatan yang dianggap lebih seru dari pada kegiatan itu. Jumlah remaja warga binaan yang terdapat di Lembaga Pembinaan Khusus Anak ini yaitu berjumlah 52 orang dengan kasus kriminal yang berbeda beda.⁷

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh responden yang saya lakukan observasi awal. Kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh anak anak di lapas tersebut beraneka ragam mulai dari belajar agama, olahraga, bermain alat musik dan lainnya. Adapun faktor penyebab anak anak susah mengikuti kegiatan tersebut adalah kurangnya fasilitas pendukung karena disana alat-

⁷Wawancara dengan Abang Rizki, Tgl 5 Februari 2019.

alat yang diperlukan masih terlalu minim sehingga menyebabkan anak-anak disana susah untuk melakukan suatu kegiatan yang menunjang kreatifitas mereka, dan padahalnya mereka hanya melakukan hal-hal yang sudah ada fasilitasnya disana contohnya bermain futsal dan bermain dol.⁸ Berdasarkan observasi di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang **“Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten bagi Remaja Lapas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bentiring Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada proposal ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bentiring ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses layanan penguasaan konten di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bentiring ?

C. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak terlalu luas pembahasannya maka penelitian yang berjudul pelaksanaan layanan penguasaan konten Bagi Remaja Lapas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A bentiring Kota Bengkulu ini dibatasi pada kerajinan tangan seperti: main dol, membuat taplak kaki, melukis.

⁸Wawancara dengan Abang Rizki, Tgl 5 Februari 2019.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bentiring Kota Bengkulu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari proses pelaksanaan layanan penguasaan konten yang dilakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bentiring Kota Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis maupun sistematika.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan masukan terhadap bidang ilmu Bimbingan dan Konseling, khususnya mengenai layanan penguasaan konten bagi remaja lepas.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang layanan penguasaan konten bagi remaja lepas di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A bentiring Kota Bengkulu.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri khususnya prodi Bimbingan dan Konseling Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan

sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan kajian tentang layanan penguasaan konten.

- c. Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bentiring Kota Bengkulu, hasil penelitian ini. diharapkan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan layanan penguasaan konten yang telah dilaksanakan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi.

F. Penelitian terdahulu

Pertama, skripsi oleh Novi Istiqomah dengan judul "*Pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar Pada Siswa kelas VIII B SMP Tamtama Kabranjen Banyumas Tahun Ajaran 2013/2014*". Rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan penguasaan konten terhadap kebiasaan belajar siswa kelas VIII B SMP Tamtama Kemranjen Banyumas. Jenis penelitian adalah eksperimen dan desain penelitian Pre Eksperimen Design dengan One Group Pre-test and Post-test Design. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Tamtama Kemranjen Banyumas yang jumlahnya 62 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dimana yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII B berjumlah 31 siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang. Metode pengumpulan data menggunakan skalapsikologi. Validitas instrumen menggunakan rumus product moment. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan t-test. Hasil penelitian menunjukkan gambaran siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten memiliki presentase rata-rata kebiasaan belajar

60,0% (kategori sedang). Setelah memperoleh layanan penguasaan konten meningkat menjadi 78,5% (kategori tinggi). Berdasarkan analisis uji coba diperoleh $t_{hitung} = 13,877$ dan $t_{tabel} = 2,042$, jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan tersebut maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten.⁹

Kedua, skripsi oleh Fiki Andreyanto dengan judul “*Pengaruh Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII D Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*“. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII D Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desainnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-grup pretest-posttest desain. Sampelnya berjumlah 22 peserta didik dari kelas VIII B smp muhammadiyah 3 bandar lampung . instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Hasil perhitungan rata-rata skor kreativitas belajar sebelum mengikuti layanan penguasaan konten 44,36 dan setelah mengikuti layanan penguasaan konten menjadi 88,63, maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka Layanan Penguasaan Konten Terhadap Peserta Didik Kelas VIII D Smp

⁹Novi Istiqomah, “*Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII B Smp Tamtama Kabranjen Banyumas Tahun Ajaran 2013/2014*”, diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/20054/1/1301409017.pdf>, 2014, pada tanggal 15 Juni 2019

Muhammadiyah 3 Bandar Lampung berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Untuk itu bimbingan dan konseling diharapkan dapat menggunakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.¹⁰

Ketiga, skripsi oleh Lilik Maryanto dengan judul “*Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran pada siswa kelas V MI Al Islam Mangunsari 02 Semarang*” metode analisis data menggunakan deskriptif presentase dan uji t-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran menunjukkan kategori sedang yaitu 62% dan setelah diberikan layanan penguasaan konten maka menunjukkan kategori tinggi yaitu 77%. Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan penguasaan konten dengan teknik bermain peran mengalami peningkatan sebesar 15%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas V MI AL Islam mangunsari 02 Semarang.¹¹

Yang membedakan skripsi ini dengan skripsi saya adalah skripsi ini lebih mengarah kepada pendidikan anak di sekolah sedangkan skripsi saya

¹⁰Fiki Andreyanto, “*Pengaruh Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas VIII D Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*”, diakses dari http://repository.radenintan.ac.id/2363/1/Skripsi_Full.pdf.2017, pada tanggal 02 Juli 2019

¹¹Lilik Maryanto, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Mi Al Islam Mangunsari 02 Semarang*”, diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/17317/1/1301408032.pdf.2013>, pada tanggal 10 Agustus 2019

lebih kepada pengembangan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan penguasaan konten.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi dalam beberapa bab yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari: pada bab awal ini akan memberikan gambaran yang menjadi latar belakang dalam proposal skripsi yang mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten di lembaga pembinaan khusus anak kota Bengkulu, setelah mrngetahui penulis merumuskan masalah , batasan masalah, dan menentukan tujuan penulisan, bab ini juga menjelaskan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang menjadai landasan awal membedakan dengan penelitian sebelumnya.

BAB II Landasan Teori, setelah diketahui pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka pada bab kedua membahas tentang landasan teori yang berisi tentang kajian teori dan kerangka berfikir yang menjelaskan pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi remaja dan faktor pendukung dan penghambat dalam proses layanan penguasaan konten di Lembaga Khusus Anak Kelas II A Bentiring Kota Bengkulu .

BAB III Metode penelitian, yang berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data dan sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ke empat ini meliputi gambaran umum objek penelitian dan deskripsi lokasi penelitian, memaparkan data dan fakta penelitian, selanjutnya uraikan secara sistematis pengolahan data hasil penelitian sesuai permasalahan yang dikaji penelitian berdasarkan metode dan pendekatan penelitian.

BAB V Penutup, pada bab ke lima ini berisi kesimpulan, disusun dengan menjawab masalah dan tujuan penelitian berupa deksripsi, saran berupa masukan peneliti yang di reflesikan dari temuan-temuan penelitian yang ditunjukkan kepada lemabaga atau kelompok tertentu yang berhubungan dengan penelitian, selanjutnya rekomendasi penelitian jika diperlukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Penguasaan Konten

1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi dan tindakan. Dengan penguasaan konten individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Oleh sebab itu, layanan konten ini juga bermakna suatu bantuan kepada individu agar menguasai aspek-aspek konten tersebut secara terintegrasi.¹²

Layanan penguasaan konten dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya. Layanan penguasaan konten

¹²Nurima Tawarniati, “*Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Sma Negeri 01 Labuhan Batu Selatan*”, <http://repository.uinsu.ac.id/3082/1/NURMATAWARNIATI%20331331.pdf.2017>, pada tanggal 25 Mei 2019

merupakan layanan bantuan kepada individu untuk menguasai kemampuan dan kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.¹³

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

a. Tujuan umum

Tujuan layanan penguasaan konten ialah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu. Untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif kehidupan efektif sehari hari).¹⁴

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya , dan kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi fungsi konseling.¹⁵

¹³Abu Bakar M. Ludin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*, (Bandung, Cipta Pustaka Media Perintis. 2010), h. 70

¹⁴ Prayitno, *Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: FIP-UNP, 2015) H. 90

¹⁵Fina Khairunin Nisa, *Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI Al-Muhsin Metro*, diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/4131/1/SKRIPSI%20FINA%20KHOIRUN%20NISA.pdf.2018>, pada tanggal 30 Agustus 2019

3. Fungsi Layanan Penguasaan Konten

a. Fungsi pemahaman

Menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu dipahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, dan bahkan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang fokus layanan penguasaan konten.

b. Fungsi pencegahan

Dapat menjadi muatan layanan penguasaan konten apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari masalah tertentu.¹⁶

c. Fungsi pengentasan

Akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.

d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Penguasaan Konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan satu sisi dan sisi yang lain memelihara potensi diri.¹⁷ Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan penguasaan

¹⁶ Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, h. 91

¹⁷ Fina Khairunin Nisa, *Efektifitas Layanan*, h. 10

konten dapat mengemban fungsi pengembangan dan pemeliharaan. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan penguasaan konten dapat mendukung fungsi advokasi.

4. Komponen penguasaan layanan konten

Komponen layanan penguasaan konten adalah konselor, individu atau klien, dan konten yang menjadi isi layanan.

a. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggaraan layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan penguasaan konten yang diselenggarakannya.

b. Individu

Konselor menyelenggarakan layanan penguasaan konten terhadap seorang atau sejumlah individu yang memerlukan penguasaan atas konten yang menjadi isi layanan. Individu adalah subjek yang menerima layanan, sedangkan konselor adalah pelaksana layanan. Individu penerima layanan penguasaan konten dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan atau kehidupannya.¹⁸

¹⁸ Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, h. 92

c. Konten

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan.¹⁹ Konten penguasaan konten dapat diangkat dari bidang- bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang:

- 1) Pengembangan kehidupan pribadi
- 2) Pengembangan kemampuan hubungan sosial
- 3) Pengembangan kegiatan belajar
- 4) Pengembangan dan perencanaan karir serta kehidupan berkerjaan
- 5) Pengembangan kehidupan berkeluarga
- 6) Pengembangan kehidupan bermasyarakat
- 7) Pengembangan kehidupan beragama²⁰

Berkenaan dengan semua bidang pelayanan yang dimaksudkan itu dapat diambil dan dikembangkan berbagai hal yang kemudian dikemas menjadi topik atau pokok bahasan, bahan latihan, dan atau isi kegiatan yang diikuti oleh peserta pelayanan penguasaan konten. Konten dalam layanan penguasaan konten itu sangat bervariasi baik dalam bentuk, materi, maupun acuannya. Acuan yang dimaksud itu dapat terkait dengan tugas –tugas perkembangan peserta didik, kegiatan dan hasil belajar siswa, nilai dan moral, karakter-cerdas, serta tatakrama pergaulan peraturan dan disiplin sekolah, bakat, minat, dan arah karir;

¹⁹Fina Khairunin Nisa, *Efektifitas Layanan*, h. 11

²⁰Fina Khairunin Nisa, *Efektifitas Layanan*, h. 11

ibadah keagamaan; kehidupan dalam keluarga dan berkeluarga; dan secara khusus permasalahan individu atau klien.

5. Asas Layanan penguasaan konten

Layanan penguasaan konten pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan dengan lancar dengan ketertiban penuh peserta layanan.

Azas kegiatan adalah azas ini pada pola konseling multi dimensional yang tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara klien dan konselor. Azas kesukarelaan adalah klien diharapkan secara suka dan rela tantap ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan seluk-beluk kebenaran dengan masalah itu kepada konselor. Azas keterbukaan adalah klien di harapkan keterusterangan dan kejujuran dalam mengungkapkan masalah yang dihadapinya.²¹

Dengan ketiga azas tersebut, proses layanan kana berjalan dengan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan. Secara Khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap konseli tertentu. Layanan khusus ini dapat di sertai azas kerahasiaan.

²¹ Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, h. 94

Secara khusus, layanan penguasaan konten dapat diselenggarakan terhadap klien tertentu. Layanan khusus ini dapat disertai asas kerahasiaan apabila klien dan kontennya menghendakinya, dalam hal ini konselor harus memenuhi dan menepati asas tersebut.

6. Isi Layanan Penguasaan Konten

- a. Pengembangan kehidupan pribadi.
- b. Pengembangan kemampuan hubungan sosial.
- c. Pengembangan kegiatan belajar.
- d. Pengembangan dan perencanaan karier.
- e. Pengembangan kehidupan berkeluarga.
- f. Pengembangan kehidupan beragama.²²

7. Teknik Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka melalui format klasikal, kelompok, atau individual. Pembimbing atau konselor secara aktif menyajikan bahan, memberi contoh, nerangsang (memotivasi) mendorong dan menggerakkan individu untuk berpartisipasi secara aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Selain itu, pembimbing (konselor) pun harus menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang menjadi isi layanan. Penguasaan konten oleh pembimbing akan mempengaruhi kewajibannya dihadapan peserta

²² Pera Noviani, *Pelaksanaan Pelayanan Penguasaan Konten Pada Penyandang Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Bengkulu*, Skripsi, (Bengkulu: BKI IAIN, 2016), h. 21

layanan (siswa). Daya improvisasi pembimbing (konselor) selanjutnya mengimplementasikannya dalam kegiatan penguasaan layanan penguasaan konten melalui teknik-teknik.²³

8. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten

Beberapa kegiatan pendukung layanan penguasaan konten adalah:

- a. Aplikasi instrumensi, dapat dijadikan pertimbangan untuk menempatkan seseorang individu atau lebih sebagai peserta layanan penguasaan konten.
- b. Himpunan data, sebagaimana aplikasi instrumentasi, himpunan data juga dapat dijadikan oleh pembimbing atau konselor untuk menetapkan seseorang guna mengikuti atau menjalani layanan penguasaan konten tertentu.
- c. Konferensi kasus
- d. Kunjungan rumah.
- e. Alih tangan kasus.²⁴

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata remaja mempunyai banyak arti yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan remaja sebagai sekelompok orang yang sedang beranjak dewasa, ada juga yang mengartikan remaja sebagai anak-anak yang penuh

²³ Pera Noviani, *Pelaksanaan Pelayanan Penguasaan,...* h.21

²⁴ Pera Noviani, *Pelaksanaan Pelayanan Penguasaan,...* h.22

dengan gejala dan masalah, ada pula yang mengartikan remaja sebagai sekelompok anak-anak yang penuh dengan semangat dan kreatifis.²⁵

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut WHO mendefinisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Remaja adalah suatu masa ketika:

- a. Individu berkembang di saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder samoi saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Induvidu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan relatif lebih mandiri.²⁶

Sedangkan menurut Mappiare remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai 21 tahun bagu wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahin bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun remaja awal dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 adalah remaja akhir.²⁷ Beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, seiring dengan perubahan fisik,

²⁵ Sarwito Marwono, *Psikologi Remaja*, h. 9

²⁶ Sarwito Marwono, *Psikologi Remaja*, h. 11

²⁷ Ali Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2015) h. 9

biologis dan psikis untuk menuju pada kematangan, jasmani, berfikir, seksual dan kematangan emosional.

2. Jenis Tugas-tugas Remaja

Adapun jenis tugas remaja menurut Hurlock adalah sebagai berikut:²⁸

a. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.

Banyak remaja, bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek terpenting dalam kehidupan mereka. Remaja menunjukkan motivasi yang kuat untuk dapat bersama dengan teman sebaya dan kemudian menjadi mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh teman sebaya terhadap kehidupan dan tingkahlaku seorang remaja.²⁹

b. Mencapai peran sosial pria dan wanita

Menerima peran seks dewasa yang diakui masyarakat tidaklah mempunyai banyak kesulitan bagi anak laki-laki, mereka telah didorong dan diarahkan sejak awal masa kanak-kanak. Tetapi halnya berbeda bagi anak perempuan. Sebagai anak-anak, mereka diperbolehkan bahkan didorong untuk memainkan peran sederajat, sehingga usaha untuk mempelajari peran feminin dewasa yang diakui

²⁸ Ali Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015) h. 10

²⁹ Ali Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015) h. 11

masyarakat dan menerima peran tersebut, seringkali merupakan tugas pokok yang memerlukan penyesuaian diri selama bertahun-tahun.³⁰

c. **Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif**

Seringkali sulit bagi para remaja untuk menerima keadaan fisiknya bila sejak kanak-kanak mereka telah mengagungkan konsep mereka tentang penampilan diri pada waktu dewasa nantinya. Diperlukan waktu untuk memperbaiki konsep ini dan untuk mempelajari cara-cara memperbaiki penampilan diri sehingga lebih sesuai dengan apa yang dicita-citakan.³¹

1) **Mencari kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya**

Bagi remaja yang sangat mendambakan kemandirian, usaha untuk mandiri secara emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lain merupakan tugas perkembangan yang mudah. Namun, kemandirian emosi tidaklah sama dengan kemandirian perilaku. Banyak remaja yang ingin mandiri, juga ingin dan membutuhkan rasa aman yang diperoleh dari ketergantungan emosi pada orang tua atau orang-orang dewasa lain. Hal ini menonjol pada remaja yang statusnya dalam kelompok sebaya tidak meyakinkan atau yang kurang memiliki hubungan yang akrab dengan anggota kelompok.

2) **Mencapai jaminan kebebasan ekonomis**

³⁰ Ali Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2015) h. 11

³¹ Ali Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2015) h. 12

Kemandirian ekonomis tidak dapat dicapai sebelum remaja memilih pekerjaan dan mempersiapkan diri untuk bekerja. Kalau remaja memilih pekerjaan yang memerlukan periode pelatihan yang lama, tidak ada jaminan untuk memperoleh kemandirian secara ekonomis bilamana mereka secara resmi menjadi dewasa nantinya. Secara ekonomis mereka masih harus tergantung selama beberapa tahun sampai pelatihan yang diperlukan untuk bekerja selesai dijalani.³²

3) Memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan

Memilih pekerjaan yang memerlukan kemampuan serta mempersiapkan pekerjaan.

4) Persiapan memasuki kehidupan berkeluarga

Kecenderungan kawin muda menyebabkan persiapan perkawinan merupakan tugas perkembangan yang paling penting dalam tahun-tahun remaja. Meskipun tabu sosial mengenai perilaku seksual yang berangsur-angsur mengendur dapat mempermudah persiapan perkawinan dalam aspek seksual, tetapi aspek perkawinan yang lain hanya sedikit dipersiapkan di rumah, di sekolah dan di perguruan tinggi. Dan lebih-lebih lagi persiapan tentang tugas-tugas dan tanggung jawab kehidupan keluarga. Kurangnya persiapan ini

³² Ali Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2015) h. 14

merupakan salah satu penyebab dari “masalah yang tidak terselesaikan” yang oleh remaja dibawa ke dalam masa dewasa.³³

5) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan

Sekolah dan pendidikan tinggi menekankan perkembangan keterampilan intelektual dan konsep yang penting bagi kecakapan sosial. Namun, hanya sedikit remaja yang mampu menggunakan keterampilan dan konsep ini dalam situasi praktis. Mereka yang aktif dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler menguasai praktek demikian namun mereka yang tidak aktif –karena harus bekerja setelah sekolah atau karena tidak diterima oleh teman-teman- tidak memperoleh kesempatan ini.³⁴

6) Mencapai dan mengharapkan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab

Pengembangan nilai-nilai yang selaras dengan dunia nilai orang dewasa yang akan dimasuki, adalah tugas untuk mengembangkan perilaku sosial yang bertanggung jawab. Sebagian besar remaja ingin diterima oleh teman-teman sebaya, tetapi hal ini seringkali dianggap tidak bertanggung jawab. Misalnya, kalau

³³Ali Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2015) h. 15

³⁴ Ali Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2015) h. 16

menghadapi ujian, maka remaja harus memilih antara standar dewasa dan standar teman-teman.³⁵

³⁵Ali Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. h. 165

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak boleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya.³⁶ Kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahamanyang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Dalam pendapat lain menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan study pada situasi yang alami.³⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan, dengan tujuan untuk mempelajari tujuan secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.³⁸

Dalam oprasionalnya, digunakan sebagai proses penelitian *field research* yang menghasilkan data yang diperoleh langsung dari lapangan.

³⁶Anslem Straus & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), h. 4

³⁷Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian*”, (Jakarta, Prenada Media Group.2016), h. 34

³⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Grafindo Persada 2000), h.

Penelitian ini juga akan mendeskripsikan mengenai tema Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bagi Remaja Lapas Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Bentiring Kota Bengkulu.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian sesuai dengan izin waktu yang diberikan. Sedangkan tempat penelitian ini berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II A Kota Bengkulu jalan Bentiring Raya Kota Bengkulu.

C. Subjek/Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.³⁹ Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan tertentu.⁴⁰ Sample yang dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang memiliki subjek tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan.⁴¹ Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap orang yang paling paham tentang apa yang kita harapkan atau orang tersebut dianggap sebagai penguasa sehingga akan mempermudah peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

³⁹Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Social*, Kuantitatif Dan Kualitatif (Jakarta, Gaung Persada Perss, 2008), h.215

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabela, 2011), h. 7

⁴¹Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Salemba Humanika, 2012), h.106

Didalam pengambilan data peneliti melakukan wawancara, dalam wawancara terdapat dua aktor yang melakukan wawancara. Sebagai penanya disebut pewawancara, sedangkan yang diwawancarai dan yang dimintai informasi disebut dengan informan. Dalam hal ini peneliti mengambil informan yang dapat mewakili dalam memberikan data, yang dimaksud dengan informan adalah orang yang memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Adapun informan yang akan diteliti sebanyak 5 dari 70 orang pegawai dan 4 anak didik (andik) sedangkan Indikator dalam pemilihan atau penentuan informan yang akan diteliti yaitu: pegawai negeri sipil (PNS) yang bertugas dalam bidang pembinaan, dan indikator andik yang peneliti teliti yaitu: andik yang memiliki masa tahanan selama satu tahun keatas dan andik yang benar-benar aktif di dalam kegiatan yang di berikan oleh pegawai di LPKA kota Bengkulu.

D. Informan penelitian

Sumber data merupakan sumber subjek penelitian dimana data memepel. Sumber dapat berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Berdasarkan sumber datanya peneliti mengambil:

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui prantara) data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individu atau kelompok yang didapat melalui wawancara pada informan, hasil observasi terhadap

suatu benda atau kejadian atau kegiatan. Adapun data primer dalam penelitian ini ialah pegawai yang berada di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data dari tangan kedua merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini sebagai data pelengkap seperti informasi wawancara, foto wawancara dan laporan-laporan yang tersedia pada saat penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari wawancara dengan remaja yang berada di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) Kota Bengkulu serta dokumentasi yang dianggap penting bagi proses penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data-data dan informan dan informasi sesuai dengan masalah-masalah yang diteliti maka dapat melakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung, dimana peneliti mencatat informasi yang penulis lihat secara langsung di lapangan. Maka dari itu, penelitian langsung terjun ke lapangan melalui metode observasi dan pencatatan.⁴²

⁴² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 75

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴³ Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan subjek yang diwawancarai terlibat mengetahui dalam fokus penelitian.⁴⁴

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah membuat daftar pertanyaan (pedoman wawancara) terlebih dahulu, yang bersifat ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan. Wawancara yang peneliti lakukan yaitu wawancara dengan pegawai dan remaja yang berada di lembaga pembinaan khusus anak di kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Selain wawancara, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan salah satu data yang diperoleh bukan dari sumber manusia (*non-human resources*), dokumen terdiri dari buku harian, surat-surat dan dokumen resmi.⁴⁵ Jadi dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui bermacam-

⁴³Dedi Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitati*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006), h. 180

⁴⁴Iskandar, *Metodelogi Penelitian Dan Sosial* (Kualitatif Dan Kuantitatif), (Jakarta, Gaung Persada Perss. 2008), h. 253

⁴⁵Rojhajat Harun, *Metodelogi Penelitian Untuk Kualitatif*, (Bandung, Madar Maju, 2007), h. 71

macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya. Dokumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu berupa peran-peran yang telah dilakukan ataupun baru akan dilakukan. Pada saat peneliti melakukan observasi awal pada pegawai dan remaja yang berada di lembaga pembinaan khusus anak di kota Bengkulu.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Meolong, dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (derajat kepercayaan), uji dependibilitas (keberuntungan) data, uji transferabilitas (kepastian). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi, dan diskusi dengan teman sejawat.⁴⁶ Setelah data terkumpul, penulis kemudian melakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah mengolah data yang berasal dari hasil wawancara. Adapun teknik yang digunakan untuk mengolah data yang dimaksud adalah:

1. Menyeleksi Data

Menyeleksi data dilakukan dan disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahapan ini, penulis memilih data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara agar sesuai dengan fokus penelitian yang telah penulis jelaskan sebelumnya. Proses penyeleksian data ini dimaksudkan agar data yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian,

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta), h. 83

sehingga hasil dan pembahasannya dapat menjawab masalah penelitian. Di dalam penelitian ini, penulis melakukan seleksi data seperti seleksi pada hasil wawancara pada tiap-tiap indikator terkait dengan pelaksanaan layanan penguasaan konten di lembaga pembinaan khusus anak Kota Bengkulu.

2. Mengklarifikasi data

Mengklarifikasi data yaitu proses yang dilakukan setelah data diseleksi. Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan kemudian dikelompokkan sesuai dengan indikator yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Sebelumnya penulis telah membuat panduan wawancara yang setiap pertanyaannya dikelompokkan sesuai dengan indikator-indikator pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi remaja di lembaga pembinaan khusus anak Kota Bengkulu .

3. Menyusun data

Yaitu memposisikan data yang telah diproses melalui tiga tahapan sebelumnya pada posisi pokok bahasan secara sistematis. Pada tahapan ini, penulis menyusun data yang didapat tersebut untuk kemudian dipaparkan dalam pada bab atau bagian hasil dan pembahasan sehingga pemilihan data tersebut dapat mendeskripsikan hasil penelitian di lapangan.

G. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan.⁴⁷ Menurut Sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, mengorganisasikan data, kesintesis menyusun ke dalam pola memilih yang mana yang penting dan yang mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Data yang telah diperoleh dari penelitian, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta-fakta dan data yang diperoleh dari hasil studi lapangan untuk kemudian memperjelas gambaran hasil dari penelitian. Penelitian menggunakan analisis data model Miles dan Huberman melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian. Melalui reduksi data inilah maka peneliti mengelompokkan mana data yang penting dan valid untuk membantu analisis selanjutnya terhadap tema penelitian yang dibahas. Dalam hal ini data yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dari hasil pengamatan langsung di lapangan. Dengan teknik ini maka peneliti dapat mengkaji keakuratan data yang dimiliki sehingga, jika masih ada data yang kurang

⁴⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan Sosial (Kuantitatif Dan kualitatif)*, (Jakarta:Gaung Persada Perss, 2008), h. 220

peneliti dapat mengumpulkan dan mencari kembali. Setelah data sudah direduksi dan menemukan data pilihan maka langkah selanjutnya penulis akan memaparkan atau menyajikan data, sesuai dengan hasil penelitian yang telah didapat. Reduksi data juga merupakan salah satu bentuk analisis data yang menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu digunakan, dan mengorganisir data hingga pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Seluruh hasil catatan kasar dari wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan selama penelitian kemudian disederhanakan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan dari setiap aspek pelayanan tanpa mengurangi isi dari setiap jawaban informan dari hasil wawancara. Penyederhanaan ini penulis lakukan dengan mengubah kalimat-kalimat hasil wawancara dengan bahasa penulis yang dituangkan dalam bab hasil dan pembahasan.

2. Penyajian data.

Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok data) yang satu dengan (kelompok) yang lain sehingga benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data (*data display*) pada umumnya

diyakini sangat membantu proses analisis.⁴⁸ Dalam hal ini maka peneliti akan melakukan tahapan penyajian data dengan mengkatagorikan data hasil penelitian yang telah difilter melalui proses reduksi sebelumnya kedalam, sub-sub pembahasan yang dinilai saling menguatkan dan memiliki keterkaitan antara setiap data yang diperoleh sebagai kumpulan informasi yang telah tersusun, dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian hasil penelitian akan dilakukan peneliti dengan bentuk pemaparan (deskriptif) berdasarkan realita yang ditemukan dilapangan. Setelah melalui tahap reduksi data, selanjutnya penulis menyajikan data dari hasil pengumpulan yang meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi yang telah tersusun secara sistematis pada uraian hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dapat diuji kembali dengan data lapangan.⁴⁹ Dan penarikan kesimpulan juga tahap akhir dalam teknik analisis data.

⁴⁸Puwito, Ph.D, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Lkis Pelangi Aksara, Cet, 2014), h. 105

⁴⁹Iskandar, *Metodelogi Penelitian Dan Pendidikan Sosial kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta, Gaung Persada Perss. 2008), h.223

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

1. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

Keberadaan lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) ini tak lepas dari pengaruh makin banyaknya anak-anak yang menjadi pelaku kejahatan. Kemarin, peresmian berlangsung serentak se-Indonesia termasuk di Kota Bengkulu. Secara nasional pusat dua lembaga itu ada di Bandung, Jawa Barat. “Lembaga ini akan didirikan juga di Lapas Bentiring jika sudah mulai beroperasi, ”kata Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia (KemenkumHAM) Provinsi Bengkulu Dewa Putu Gede, Bc.IP, SH, MH, disela peresmian. Keberadaan LKPA, lanjut Dewa, berbeda dengan Lapas biasa.⁵⁰

Nantinya LKPA akan dipisah dengan blok dewasa dan wanita. Fasilitas yang akan didapat dalam LPKA juga berbeda. Akan ada pendidikan formal seperti SD hingga SMA, latihan keterampilan dan pembinaan mental. “Anak-anak mentalnya jatuh apabila bersentuhan dengan hukum. Makanya diberi pembinaan berbeda pula, ”ujarnya. Selain itu, anak juga akan mendapatkan pendidikan berkarakter. Diharapkan pendidikan berkarakter akan menambah pendidikan moral anak setelah anak menyelesaikan binaan di LPKA.

⁵⁰ Profil LPKA Kota Bengkulu.

Sedangkan jumlah kamar yang akan disiapkan sebanyak 20 kamar. Lantas apakah dengan adanya LPKA menjadi indikator mulai banyak pelaku kejahatan anak di Provinsi Bengkulu, Dewa tidak memastikan. “Wah kalau itu, saya kurang tahu, tetapi memang ada sedikit peningkatan jumlahnya dibandingkan tahun sebelumnya. Apakah indikator kejahatan anak bertambah, jika ada LPKA, jujur saya tidak tahu,” tambahnya.

Dalam peresmian ini tampak hadir Kapolda Bengkulu Brigjend. Pol. Drs. M Ghufro, MM, M.Si, Wakapolda Bengkulu Kombes Pol. Drs. Adnas, M.Si, Kapolres Bengkulu AKBP. Ardian Indra Nurinta, S.IK, Wakil Walikota Bengkulu Ir. Patriana Sosialinda. Peresmian dilakukan Pelaksana Tugas (Plt) Sekda Provinsi Drs. H. Sumardi, MM dalam sambutannya Sumardi mengatakan, peresmian dilakukan LPKA, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang sistem peradilan pidana anak dalam hal penanganan anak berhadapan hukum (ABH).⁵¹

Pendiriannya juga mengacu pada azas yang melekat pada anak. Seperti perlindungan, keadilan, kepentingan terbaik bagi anak, penghargaan terhadap pendapat anak dan penghindaran pembalasan dalam penyelesaian perkara anak. “Transformasi ini perlu dipandang sebagai sebuah upaya guna menyiapkan anak Indonesia tetap menjadi generasi yang mampu memanfaatkan kondisi apapun yang mereka alami, sebagai pelajaran hidup. Bukan tidak mungkin anak berhadapan hukum (ABH) yang saat ini kita bina dan kita bimbing mampu menjadi

⁵¹ Profil LPKA Kota Bengkulu.

pemimpin bangsa untuk Indonesia yang lebih maju, adil dan mandiri, ”jelas Sumardi”. Sambungnya, melalui perubahan sistem perlakuan terhadap anak berhadapan hukum (ABH) ini diharapkan dalam penerapannya harus mengedepankan kepentingan dan perlindungan kepada anak.

Anak harus tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh pendidikan, kesehatan dan layanan dasar lainnya. Untuk pelaksanaan pemberian pelayanan, perlindungan, pembimbingan, pembinaan dan pendidikan serta perawatan yang diberikan saat proses peradilan serta penempatan anak di lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) adalah dalam rangka membina anak menjadi manusia berguna. Sehingga dapat bertanggung jawab untuk dirinya sendiri di tengah kehidupan bermasyarakat dan berbangsaterpisah, Kalapas Kelas II Malabero Bengkulu, lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) akan berada di Lapas Bentiring. Sedangkan LPAS akan tetap berada di Lapas Malabero yang sekarang. Program dari pemerintah ini untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap anak. Pada dasarnya, anak itu tidak jahat. Melainkan bahasanya nakal, jadi kalau menggunakan lapas dan rutan maka dikhawatirkan anak-anak itu justru dicap jahat.⁵²

Lapas Kelas II Malabero menjadi populasi tertinggi di Provinsi Bengkulu. Dari 113 orang napi dan tahanan, sebanyak 57 orang berada di Kota Bengkulu. 113 anak yang bermasalah hukum yang berada di lapas

⁵² Profil LPKA Kota Bengkulu.

se-Provinsi Bengkulu akan diberikan bantuan dalam bentuk pendidikan, pembinaan, dan pengembangan anak baik dari segi pendidikan formal maupun informal oleh Kementerian Hukum dan HAM Provinsi Bengkulu. Hal ini sejalan dengan berubahnya perlakuan hukum terhadap anak-anak dalam sistem peradilan.

Sesuai perubahan peraturan Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan HAM, lembaga pemasyarakatan anak (Lapas Anak) berubah menjadi lembaga pembinaan khusus anak (LPKA). Sehingga dengan adanya perubahan ini, maka anak yang bersentuhan hukum akan mendapatkan bimbingan pendidikan yang baik. LPKA ini menampung anak yang bersentuhan hukum agar dapat dibina baik dalam pendidikan formal maupun informal, dengan sinergitas pihak perangkat kerja yang lainnya. Lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) akan membangun sistem yang menekankan pemberian bantuan pembinaan khusus pada anak yang berada di lapas.⁵³

Nantinya pendidikan yang diberikan sama seperti pendidikan sekolah umum lainnya sesuai tingkat pendidikan SD, SMP hingga SMA. Untuk sementara ini karena organisasi dan strukturnya yang belum turun dari pusat, maka untuk sementara ini akan kita pusatkan tenaga kerja yang berada di lapas II di bentiring khusus napi anak maupun wanita kita pusatkan disana. Pembentukan karakter anak perlu diberikan penanganan khusus, maupun anak yang bersentuhan hukum penting

⁵³ Profil LPKA Kota Bengkulu.

dalam membentuk karakter terlebih dalam melanjutkan pendidikan. Terpenting mereka dapat terdidik dari segi mentalnya agar dapat merubah karakter mereka dengan baik sehingga lingkungan luar dapat memahami itu semua. Untuk itu perlindungan serta pembimbingan anak harus kita berikan tindakan khusus, agar mereka dapat melanjutkan cita cita mereka.

2. Visi

Menjadi institusi terpercaya dalam memberikan pelayanan, perlindungan, pembimbingan, pembinaan, dan pendidikan anak didik masyarakatan.⁵⁴

3. Misi

- a. Mewujudkan sistem perlakuan kreatif yang menumbuhkan rasa aman, nyaman, ramah, dan layak anak.
- b. Melaksanakan perawatan, pelayanan, pendidikan, pembinaan, dan pembimbingan untuk kepentingan terbaik bagi anak.
- c. Membentuk jiwa sportivitas dan cinta ilmu pengetahuan bagi anak.
- d. Menumbuh kembangkan ketaqwaan, kesantunan, kecerdasan, rasa percaya diri dan keceriaan anak.
- e. Memberikan perlindungan, pelayanan, dan pemenuhan hak anak.

4. Tujuan

- a. Membina karakter yang baik.
- b. Memberi pendidikan baik informal dan non formal secara layak.
- c. Memberi pelayanan kesehatan.

⁵⁴ Profil LPKA Kota Bengkulu.

- d. Memberi perlindungan anak dalam memenuhi hak.
- e. Membantu anak dalam pemahaman diri.
- f. Membantu mengembangkan bakat serta potensi yang ada pada anak.
- g. Melatih anak dalam bertanggung jawab setiap perbuatan.

5. Program Kerja

- a. Program pembinaan kepribadian anak
- b. Program pembinaan kemandirian
- c. Program hak integrasi anak

6. Sasaran

Anak-anak yang telah berstatus napi maupun tahanan merupakan sasaran dalam pelayanan baik dalam pembinaan akhlak, pendidikan ataupun keagamaan anak.

7. Keadaan Karyawan

Keadaan pegawai di LPKA Bengkulu memiliki bidang atau visi, diantaranya:⁵⁵

- a. Kepala LPKA Bengkulu
- b. Kasubbag Umum
- c. Kaur Kepegawaian dan Tata Usaha
- d. Kaur Keuangan dan Perlengkapan
- e. Kasi Registrasi dan Klasifikasi
- f. Kasi Pembinaan
- g. Kasi Pengawasan dan Penegakan Displin

⁵⁵ Profil LPKA Kota Bengkulu.

- h. Kasubsi Registrasi
- i. Kasubsi Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan
- j. Kasubsi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin
- k. Kasubsi Penilaian dan Pengklasifikasian
- l. Kasubsi Perawatan

8. Sarana dan Prasarana Kantor

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di LPKA di Jl. Pemasarakatan No. 01 Bentiring Kota Bengkulu yaitu:

a. Gedung Perkantoran

Kantor LPKA Bengkulu saat ini menempati di Jl. Pemasarakatan No. 01 Bentiring Kota Bengkulu memiliki sarana atau beberapa fasilitas berupa kantor khusus untuk pegawai LPKA. Lokasi LPKA ini masih bergabung dengan lapas dewasa akan tetapi kantor dan tempat untuk ABH (anak berhadapan hukum) berbeda dan mempunyai tempat tersendiri. Fasilitas atau sarana tersebut berupa meja pegawai, kursi pegawai, ruang kunjung anak didik, ruang tunggu tamu, laptop, komputer, printer, dan foto copi, kipas angin , wifi.

b. Gedung LPKA

Gedung LPKA memiliki sarana dan prasarana berupa 9 kamar dan 1 aula tempat anak didik. Sarana yang dimiliki, berupa: meja dan kursi pegawai, wifi, mikrofon, son system, tv, mesin cuci, kasur, guling, bantal, laptop, klinik kesehatan, ambal sholat, Hp petugas untuk menghubungi orang tua anak didik, mimbar, buku-buku, Al-

Qur'an, Juz'ama, dol, tempat makan khusus snsk didik dan lemari kayu tempat baju.

c. Kendaraan Operasional

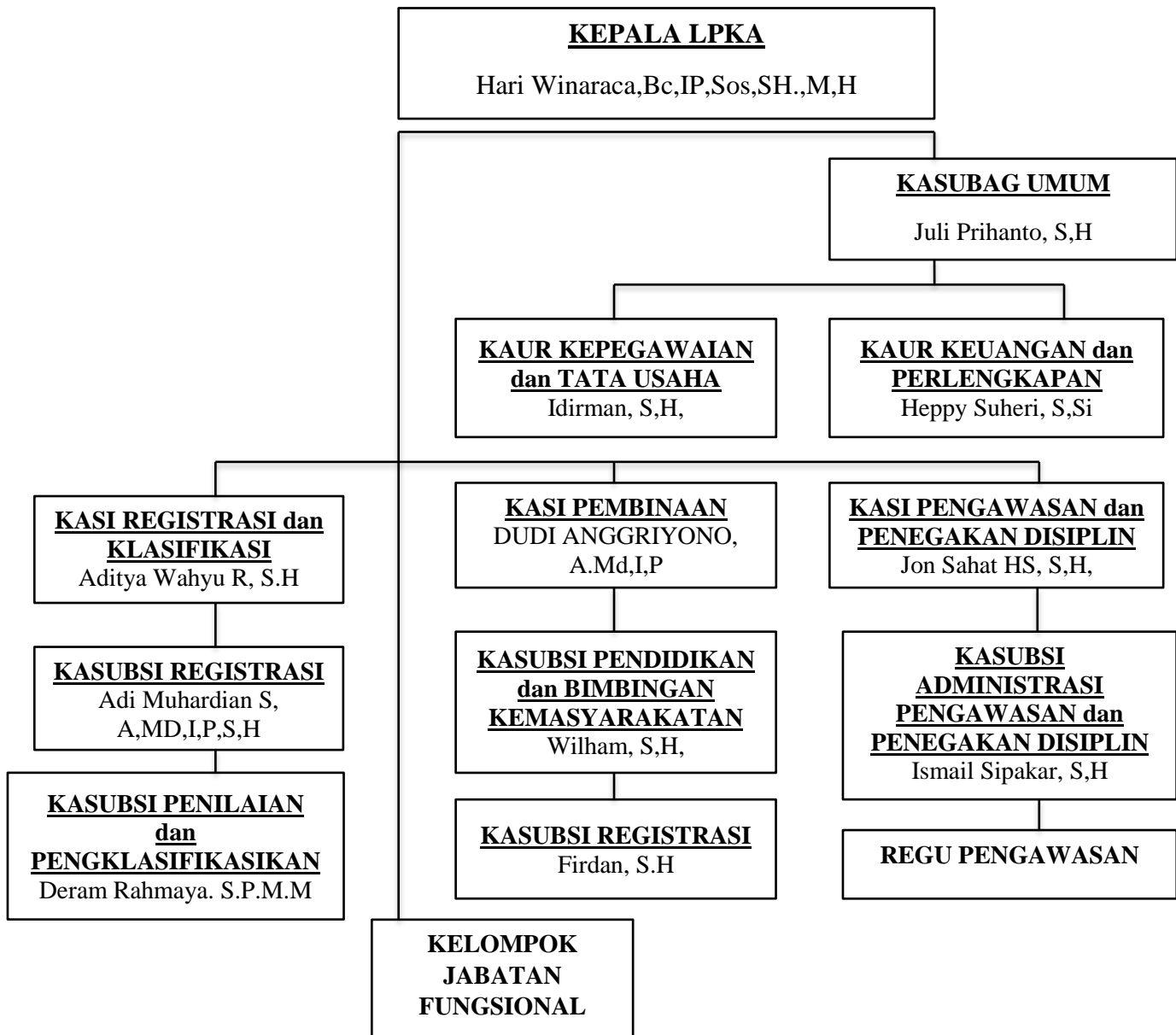
Untuk kelancaran pelaksanaan operasional kegiatan yang berada di luar LPKA seperti kegiatan perlombaan, pelatihan BLKA, dan ketika ada acara formal yang membutuhkan penampilan dari anak didik seperti dol LPKA Bengkulu di sediakan kendaraan operasional berupa mobil dinas LPKA khusus anak didik.

9. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi LPKA, sebagai berikut.⁵⁶

Gambar 4.1

Struktur Organisasi LPKA



⁵⁶ Profil LPKA Kota Bengkulu

10. Mekanisme Kerja

Lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bengkulu telah melaksanakan pembinaan kepada anak didik walaupun dalam hal sarana, prasarana, anggaran serta SDM dan masih banyak sekali kendala dan keterbatasan yang dihadapi. Adapun kegiatan dan pembinaan yang kami laksanakan antara lain:

- a. Melaksanakan kegiatan pengajian, ceramah agama, pelajaran sholat, dan khataman Al-Qur'an.
- b. Kegiatan olahraga anak didik LPKA melaksanakan olahraga futsal dan senam pagi, untuk kegiatan futsal dilakukan pertandingan persahabatan dengan anak-anak dari luar LPKA.
- c. PKBM dari yayasan PUPA yang dilaksanakan setiap hari selasa, berupa kegiatan kejar paket A, B, dan C.
- d. Kegiatan bimbingan konseling dalam rangka praktek mahasiswa Universitas Bengkulu (UNIB) yang rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu yang bergabung dengan PKBI.
- e. Dilaksanakannya kegiatan menggambar krayon yang hasilnya di pamerkan pada kegiatan pameran hasil karya narapidana di Jakarta dalam kegiatan hari bhakti pemyarakatan yang ke 53 tahun 2017.
- f. Melakukan peatihan pangkas rambut yang diikuti oleh anak didik yang berada di LPKA.
- g. Pemeriksaan kesehatan dari dinas kesehatan melalui puskesmas yang masuk diwilayah LPKA dilaksanakan sebulan sekali.

- h. Pembentukan Gudep Pramuka dengan terbitnya surat keputusan ketua Kwartir cabang gerakan Pramuka 0704 kota Bengkulu No: 11 tahun 2017 tanggal 2 Maret 2017 tentang pengurus gugusdepan 02-031/02-032 pangkalan Lapas anak kelas II kota Bengkulu masa Bakhti 2017-2020.
- i. Pengukuhan pengurus gugusdepan 02-031/02-032 pangkalan Lapas anak kelas II kota Bengkulu masa bakhti 2017-2020 oleh ketua Kwardcab gerakan Pramuka 0704 kota Bengkulu yang juga menjabat sebagai Walikota Bengkulu dan dilaksanakan pada tanggal 18 April 2017.
- j. Pada saat puncak peringatan hari bakhti pemasyarakatan yang ke 53 tahun 2017 di kantor wilayah kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Bengkulu anak didik dari LPKA melakukan pertunjukan seni memainkan alat musik dol yaitu alat musik khas Provinsi Bengkulu, yang disaksikan oleh kepala kantor wilayah kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Bengkulu, unsur muspida, KUPT sekota Bengkulu dan para pegawai kemenkumham serta para undangan lainnya.
- k. Anak didik mengikuti penyuluhan hukum yang dilaksanakan oleh pelayanan hukum Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bengkulu.
- l. Dilaksanakan pembagian box masing-masing untuk pakaian serta termos air panas pada masing-masing kamar anak didik.

- m. Lembaga pembinaan khusus anak masuk dalam tim forum komunikasi anak berhadapan dengan hukum yang dibentuk oleh Gubernur Provinsi Bengkulu.
- n. Kepala lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bengkulu menjadi narasumber pada TV daerah yaitu BE TV yang membahas tentang pembinaan anak di LPKA Bengkulu.
- o. Anak didik di LPKA Bengkulu ikut serta dalam ujian nasional (UN) yang diawasi oleh guru pengawas dan pihak kepolisian yang berpakaian sipil. Un untuk SMA sebanyak 1 orang dan UN untuk SM sebanyak 3 orang.
- p. Anak didik LPKA mendapat kursus pangkas rambut dari dinas PPPA dengan pelatih dari pangkas rambut yanto Bengkulu.
- q. LPKA Bengkulu melaksanakan berbagai acara serta kegiatan pada bulan Ramadhan dan hari raya Idul Fitri 1438 H tahun 2017 seperti pesantren Ramadhan, buka bersama keluarga, pemutaran film motivasi, lomba azan, pendidikan agama belajar mengkafanin, sholat Ied bersama, pelaksanaan kunjungan selama 7 hari lebaran.
- r. Anak didik LPKA Bengkulu mendapat remisi hari raya Idul Fitri 1438 H tahun 2017 yang diberikan secara simbolis setelah selesai sholat Ied.
- s. Kegiatan hari Anak Nasional di LPKA Bengkulu bekerja sama dengan dinas sosial Provinsi Bengkulu yaitu kegiatan *“One Day For*

Children” dimanapun anak berada harus selalu gembira yang diikuti oleh seluruh lembaga-lembaga/ yayasan anak sekota Bengkulu.

- t. Anak didik LPKA mengikuti lomba penulisan harapan anak dan mendapat juara favorit yang diadakan oleh forum anak Bengkulu.
- u. Anak didik LPKA menampilkan seni dol pada acara puncak hari anak nasional yang dilaksanakan oleh dinas P3A Provinsi Bengkulu di gedung serba guna provinsis Bengkulu yang disaksikan oleh Plt. Gubernur beserta jajarannya serta Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Bengkulu.
- v. Pada tanggal 12 September 2017 LPKA Bengkulu melaksanakan pindahan ke Lapas kelas II A Bengkulu.
- w. Anak didik LPKA Bengkulu tampil dol pada peresmian taman berkas dan pengukuhan pengurus forum anak di pantai berkas.

Di LPKA Bengkulu, mekanisme kerjanya di bagi ke dalam 5 (lima) bidang kerja dan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:⁵⁷

- a. Kepala LPKA Bengkulu
- b. Kepala Bagian Umum, terdiri dari:
 - 1) Kaur Kepegawaian dan Tata Usaha
 - 2) Kaur Keuangan dan Perlengkapan
- c. Kasi Registrasi dan Klasifikasi, terdiri dari:
 - 1) Kasubsidi Registrasi
 - 2) Kasubsidi Penilaian dan Pengklasifikasian

⁵⁷ Profil LPKA Kota Bengkulu.

- d. Kasi Pembinaan, terdiri dari:
- 1) Kasubsi Pendidikan dan Bimbingan Kemasyarakatan
 - 2) Kasubsi Perawatan
- e. Kasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin, terdiri :
- 1) Kasubsi Administrasi Pengawasan dan Penegakan Disiplin
- f. Lampiran jadwal di LPKA Bengkulu
- Adapun lampiran jadwal di LPKA Bengkulu, yaitu:⁵⁸

Tabel 4.1

Jadwal Kerja Pegawai LPKA

NO	HARI	JAM	KEGIATAN
1	Senin	09.00 WIB 12.00-13.00 WIB 15.00 WIB	Masuk Ishoma Pulang
2	Selasa	09.00 WIB 12.00-13.00 WIB 15.00 WIB	Masuk Ishoma Pulang
3	Rabu	09.00 WIB 12.00-13.00 WIB 15.00 WIB	Masuk Ishoma Pulang
4	Kamis	09.00 WIB 12.00-13.00 WIB 15.00 WIB	Masuk Ishoma Pulang
5	Jumat	09.00 WIB 12.00-13.00 WIB 15.00 WIB	Masuk Ishoma Pulang
6	Sabtu	Terkadang libur, terkadang ada kegiatan di luar.	
7	Minggu	Terkadang libur, terkadang ada kegiatan di luar.	

⁵⁸ Profil LPKA Kota Bengkulu

B. Profil informan

Informan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari komponen pegawai dan andik di LPKA kota Bengkulu. Pada bagian ini penulis memaparkan identitas informan bagi pegawai menggunakan dengan nama yang jelas sedangkan bagi andik menggunakan nama inisial karena dalam pemaparan penelitian ini bagi pihak pegawai tidak merasa dirugikan sedangkan bagi andik menyangkut nama baik. Adapun yang dipaparkan berkenaan dengan biodata lengkap.

Penulis memaparkan informan sesuai dengan kriteria dalam penentuan informan yang terdapat pada BAB III dengan tehnik purposive sampling maka peneliti menemukan 10 informan terdiri dari lima pegawai dan lima andik yang berada di LPKA kota Bengkulu.

Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Informan ke 1

Nama Deram Rahmawan S.P.M.M , beliau lahir di Palembang tanggal 13 maret 1978 beliau adalah lulusan dari universitas Bengkulu untuk strata 1 beliau mendapat gelar sarjana pertanian lalu beliau melanjutkan ke strata 2 dengan mengambil magister manajemen di tempat yang sama yaitu universitas Bengkulu sarjana S2 magister manajemen di universitas negeri Bengkulu. Beliau sendiri sudah bekerja di lembaga pemasyarakatan selama 19 tahun ,sebelum di LPKA beliau bekerja di

lapas dewasa. Beliau sendiri di LPKA menjabat sebagai kasubsi penilaian dan pengklasifikasikan.

2. Informan ke 2

Nama wilham, beliau lahir di bengkulu tanggal 25 april 1981 beliau tinggal di jalan merapi ujung RT 08 RW 03 kelurahan panorama kecamatan singgaran pati kota bengkulu. Beliau ini adalah lulusan sarjana hukum dari universitas Prof.Dr.hazairin kota bengkulu, beliau sudah cukup lama bekerja di lembaga pembinaan sebelum di LPKA bengkulu beliau di tugaskan di lembaga pembinaan di kabupaten curup selama 10 tahun mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2015 lalu beliau pindah tugas ke bengkulu di rutan benteng malabero bengkulu selama 2 tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2017 lalu beliau pindah ke LPKA dari tahun 2017 sampai dengan saat ini, Di LPKA sendiri beliau menjabat sebagai kasubsi pendidikan dan kemasyarakatan.

3. Infoman ke 3

Nama saedil kamal lahir di manjunto jaya pada tanggal 05 april 1993, beliau tinggal di kelurahan sukarami. Beliau adalah anak ke enam dari pasangan bapak ajum dan ibu omah, selain itu juga beliau adalah lulusan dari institut agama islam negri bengkulu prodi BKI beliau menyelesaikan kuliah nya pada tahun 2017 dan mendapatkan gelar S.sos. beliau pun sudah bekerja di LPKA selama dua tahun dan beliau juga

berada di bagian pembinaan untuk para anak didik (andik) di LPKA kota bengkulu.

4. Informan Ke 4

Nama ranap beliau lahir di bengkulu pada tanggal 30 juni 1997 beliau tinggal di jalan merapi ujung RT 26 RW 09 kelurahan panorama kecamatan singgaran pati kota bengkulu, di LPKA beliau juga berada di bagian pembinaan para anak didik (andik) di LPKA kota bengkulu

5. Informan ke 5

Nama rizki ramadhan, beliau lahir di rejang lebong pada tanggal 06 januari 1998, beliau anak kelima dari lima bersaudara anak dari pasangan bapak taufik dan ibu yunani ini juga sedang melanjutkan sekolahnya di perguruan tinggi terbuka di provinsi bengkulu dan mengambil jurusan hukum. Beliau sekarang tinggal di perumahan griya laksita 2 blok c nomor 11 kelurahan bentiring. di LPKA sendiri beliau bertugas di bagian pembinaan untuk para anak didik (andik)

6. Informan ke 6

Nama (AT) lahir di lipat kain pekanbaru pada tanggal 28 mei 2001, AT sendiri dibengkulu tinggal bersama orang tua di daerah bumi ayu.

7. Informan ke 7

Nama (HU) lahir di margosari pada tanggal 15 agustus 2000, HU adalah anak pertama dari 4 bersaudara HU beralamatkan di air sebakul kota bengkulu.

8. Informan ke 8

Nama (DD) lahir di bengkulu pada tanggal 16 september 1998, DD ini tinggal bersama nenek nya di bengkulu. DD termasuk senior di LPKA karena sebenarnya beliau ini sudah dipindahkan di lapas dewasa akan tetapi karena beliau aktif dan bisa berguna bagi LPKA maka pegawai pun ingin mempertahankan nya di LPKA, peran DD ini pun sangat signifikan beliau mengikuti semua kegiatan yang diberikan oleh pihak LPKA untuk andik, DD sendiri mendapatkan masa tahanan selama 10 tahun dan sudah berjalan kurang lebih hampir 5 tahun DD terpidana karena kasus pembunuhan.

9. Informan ke 9

Nama (SJ) lahir di curup pada tanggal 14 april 2001, SJ sendiri adalah salah satu andik yang memiliki masa tahanan cukup lama yaitu 3,2 tahun. SJ sudah menjalankan masa pembinaan selama kurang lebih 2 tahun, SJ terpidana karena melakukan kasus pelecehan seksual.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan penelitian

Untuk melihat pelaksanaan layanan penguasaan penguasaan konten bagi remaja lapas di LPKA kota Bengkulu maka penulis melakukan observasi dan wawancara. sesuai dengan tujuan penelitian, penulis akan menguraikan hasil wawancara yang telah penulis lakukan. Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.

Adapun data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian yang didapat dengan beberapa informan di atas mengenai pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi remaja di lembaga pembinaan khusus anak kelas II A Kota Bengkulu. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bagaimana proses Pelaksanaan layanan penguasaan konten di LPKA kota Bengkulu?

1) Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pegawai

LPKA Kota Bengkulu, pelaksanaan layanan penguasaan konten berjalan sesuai dengan jadwal akan tetapi ketika ada kegiatan dari pihak luar maka jadwal yang sudah ada akan dilaksanakan di lain waktu. Di sini peneliti mewawancarai Pak Deram dia mengatakan:

“Jadi didalam proses kita melakukan layanan seni melukis ini sebenarnya terjadwal akan tetapi ketika ada kegiatan dari pihak luar kegiatan kita yang sudah terjadwal akan digantikan oleh kegiatan dari pihak luar. Didalam melakukan kegiatan melukis bahan bahan seluruh kebutuhan untuk melukis sudah disiapkan oleh pihak LPKA kota Bengkulu seperti: kanpas, cat, kuas, pensil, penghapus,

crayon, dan lain-lain. Tetapi kegiatan melukis dilakukan apabila bahan untuk melukis sudah tersedia.

Kegiatan melukis ini terjadwal pada hari senin dan kamis, didalam melakukan kegiatan melukis anak-anak kita disini dilaksanakan pada pukul 09.00 wib sampai dengan 12.00 wib, jadi ketika saya sudah berada di blok anak-anak sudah mengerti dan mereka sudah bersiap untuk melakukan kegiatan melukis. Dan saya pun langsung memberikan sketsa gambar yang sudah saya persiapkan dari kantor, mereka pun langsung melakukan kegiatan melukis.

Jadi dalam pelaksanaan layanan ini kita mengajarkan pada mereka hal-hal yang positif dan melupakan kejadian-kejadian buruk yang membuat mereka bisa berada di LPKA ini.”⁵⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Wilham, dia mengatakan:

“Dalam kegiatan melukis ini, hanya dilakukan apabila bahan sudah tersedia, dan kegiatan melukis ini boleh diikuti oleh setiap andik hanya saja yang paling diutamakan adalah andik yang mendapatkan masa tahanan lebih dari satu tahun”.⁶⁰

Hasil wawancara dengan salah satu andik berinisial (DD) mengatakan:

“Kalo menurut ambo pembinaan di sini lumayan elok pegawainyo rama jugo, kalo lagi bimbingan caro nyo tu menutut aku, masuk dikami disini, misal dari pembinaan seni lukis, pertamo tu kami di kasihnyo tau dulu cak mano caro buek nyo, dijelekannyo dulu segalo baru kami disuruh buat dewek-dewek, kalo dak nian biso, kami dikasihnyo sketsa yang la jadi, kami tinggal ngikuti sketsa yang dikasihnyo tula, kadang aku bae jugo masih ngikuti sketsa tula, soalnya belum tebiaso buek-buek cak iko ko.”⁶¹

Artinya:

“Kalau menurut saya pembinaan di sini lumayan bagus pegawainya ramah juga, kalau lagi bimbingan caranya itu menuntun saya, masuk dikami disini, misal dari pembinaan seni lukis, pertama itu kami di kasihnya tau dulu kayak mana cara buat nya, dijelekannya dulu segala baru kami disuruh buat sendiri-sendiri, kalau tidak bisa nian, kami dikasihnya sketsa yang sudah jadi, kami tinggal mengikuti sketsa yang dikasinya, kadang saya saja juga masih ngikut sketsa, soalnya belum terbiasa buat-buat seperti ini”

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Pak Deram pada tanggal 23 Oktober 2019.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Pak Wiham pada tanggal 23 Oktober 2019.

⁶¹ Hasil wawancara dengan DD pada tanggal 25 Oktober 2019.

Sedangkan yang disampaikan oleh andik lainnya yang berinisial

(SJ) mengatakan:

“Kalu selamo aku disini binaan nyo ado disini agak kurang alap, ngapo aku pacak bekecek lok itu, kadangan bilo nak melukis u, ado nyo nekkatok’o, kadangan kampaso katek ni, kadangan kuas o mampos, cuman mpok lok itu maseh kami ikot i e, gantian kami ngaweknyo, demtu nyo bagean maen dol kadangan u berebot nak maen nyo galo, nyadi kami nyo maseh agak kcek ni kadangani didului nyo jemo besak, kadangan u di blet yo, nyadi tepakso ngalah kami, nyadi kurang puas nian.”⁶²

Artinya:

“Kalau selama saya di sini menurut saya binaan yang ada disini agak kurang bagus, kenapa saya bisa bilang begitu, karena bila ingin mengikuti kegiatan melukis itu pasti ada barang yang kurang seperti kampasnya tidak ada, kadang juga ada kuas yang hilang, namun walaupun seperti itu kami tetap ikut kegiatan tersebut, kamipun melakukannya secara bergantian, selanjutnya untuk bagian main dol itu terkadang kami berebut untuk main jadi kami yang masih kecil ni harus mengalah dengan yang besar sehingga kadang kami pun tidak mendapatkan jatah untuk bermain.”

Dari pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya didalam kegiatan melukis ini sebagian dari pada andik di LPKA bengkulu mengikuti dengan baik kegiatan melukis dan ada juga salah satu yang acuh tak acuh. terkait pembinaan yang di berikan oleh pembina, terbukti dengan ucapan yang disampaikan oleh pak deram lukisan lukisan yang dibuat oleh andik sudah ada yang terjual dengan harga diatas satu juta rupiah.

⁶² Hasil wawancara dengan SJ pada tanggal 25 Oktober 2019.

- 2) Hasil wawancara dengan Pak Riski di bidang taplak kaki, mengatakan:

“Jadi dalam kegiatan membuat taplak kaki ini hampir sama dengan kegiatan melukis hanya saja yang membedakannya disini adalah kegiatan pembuatan taplak kaki ini boleh dilakukan oleh seluruh andik yang ada di LPKA kota Bengkulu. Dalam pembuatan taplak kaki ini saya sendiri yang mencontohkan bagaimana proses pembuatannya dan para andik pun langsung mengikuti saya dalam membuat taplak kaki, serta saya pun sudah menyediakan apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan misalnya: karung goni, sabut kelapa, gunting, tali, dan lain-lain.”⁶³

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembuatan taplak kaki dilaksanakan dengan baik dan saksama hal tersebut sama halnya dengan penyampaian oleh pak riski yang mengatakan bahwa andik dapat mengikuti dan mempelajari dengan baik dalam pembuatan taplak kaki tersebut, hasil dari pembuatan taplak kaki tersebut langsung digunakan oleh para andik dan pegawai yang berada di LPKA kota Bengkulu

- 3) Hasil wawancara dengan Pak Kamal di bidang keagamaan, mengatakan:

“Jadi didalam kegiatan keagamaan ini kita lakukan pada hari jum’at yang diawali dengan sholat dhuha berjama’ah lalu dilanjutkan dengan membaca surah yasin yang dipimpin oleh saya sendiri dan diakhiri dengan pembacaan doa oleh andik yang sudah ditentukan jadwalnya masing-masing, lalu kemudian saya memberikan pembelajaran mengaji sesuai dengan tahap pembelajaran yang andik lakukan (iqro dan Al Qur’an).namun di sela-sela pembelajaran itu saya juga memberikan motivasi dalam bahasa dan istilah-istilah yang terkandung dalam Al Qur’an dan hadist.”⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara dengan Pak Riski pada tanggal 28 Oktober 2019.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Pak Kamal pada tanggal 28 Oktober 2019.

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari jum'at bisa memberikan dampak positif dan pola fikir yang terstruktur dan disiplin karena andik disana dituntut untuk mampu menguasai pembelajaran keagamaan yang dilakukan dan untuk bekal mereka kedepannya apabila mereka sudah kembali berbaur di masyarakat luas.

- 4) Hasil wawancara dengan Pak Ranap di bidang main dol mengatakan:

“Jadi didalam kegiatan main dol ini biasanya di lakukan pada sore hari sekitar pukul 03.00 wib sampai dengan selesai, namun kegiatan bermain dol ini tidak sering dilakukan lagi karena para andik sudah cukup lancar dan pandai untuk memainkannya. Jadi mereka hanya latihan ketika mereka dibutuhkan untuk tampil di suatu acara tertentu saja, adapun alat alat yang tersedia untuk para andik belajar bermain dol adalah sebagai berikut: terdiri dari sembilan dol besar , satu dol ukuran kecil, suling, boyah, tasa dan lain-lain.”⁶⁵

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kegiatan pembinaan main dol ini hanya dilakukan pada saat saat tertentu saja dikarenakan para andik pun sudah pandai dan lancar dalam memainkan alat musik dol tersebut, para andik pun mulai latihan lagi apabila pembina memerintahkan untuk latihan dan tampil di suatu pentas tertentu.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Pak Ranap pada tanggal 30 Oktober 2019.

b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten

Hasil wawancara dengan Pak Deram selaku pembina bagian melukis mengatakan:

”Jadi didalam kegiatan ini semuanya melakukannya dengan baik dan benar, mereka melakukannya dengan serius dan penuh semangat. Melihat mereka begitu saya pun selaku pembina yang mengajari mereka merasa senang dan bangga terhadap mereka dan diri saya sendiri terutama karena apa yang menjadi hobi saya bisa salurkan kepada mereka sehingga bisa menjadi keterampilan yang bermanfaat bagi mereka dikemudian hari.”⁶⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Wilham selaku pembina umum beliau mengatakan:

“Bahwa setiap kegiatan yang dilakukan itu hal yang paling utama adalah adanya niat dan keseriusan, sesuatu hal yang dilakukan dengan senang hati secara tidak langsung akan menjadi suatu kegiatan yang positif dan mendapat banyak manfaat bagi diri kita maupun orang lain. Melihat keseriusan dan kegigihan mereka dalam belajar saya berharap bahwa apa yang mereka lakukan saat ini akan berdampak pada kehidupan mereka di kemudian hari dan bisa merubah mereka menjadi manusia yang lebih baik lagi.”⁶⁷

Begitu juga yang disampaikan dari hasil wawancara dengan Pak Rizki selaku pembina bagian taplak kaki “ beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya kita disini, berkaitan dengan alat-alat perlengkapan atau fasilitas sudah cukup lengkap dan memadai untuk melakukan kegiatan dimulai dari bahan-bahan melukis, dol, taplak meja dan kegiatan lain yang dianggap berguna dan jiwa semangat dari para andik juga cukup tinggi”⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Pak Deram pada tanggal 23 Oktober 2019.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Pak Wilham pada tanggal 23 Oktober 2019.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Pak Rizki pada tanggal 28 Oktober 2019.

- c. Faktor penghambat dalam melakukan kegiatan layanan penguasaan konten di LPKA Bengkulu?

Hasil wawancara dengan Pak Deram selaku pembimbing bagian melukis di LPKA Bengkulu beliau menuturkan bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya disini kami sebagai pembina yang memberikan pengajaran kepada andik itu merasa waktu yang didapatkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ini adalah relatif singkat sehingga kami pun kurang maksimal dalam menyampaikan apa yang kami miliki, dan terkadang juga kami tidak bisa melakukan pembinaan sampai satu minggu lebih karena sebagian dari kami ada tugas diluar LPKA sehingga para andik pun tidak bisa mendapatkan pengajaran tentang sesuatu hal yang ingin mereka kuasai.”⁶⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh pak rizki beliau mengatakan bahwa:

“Para andik di LPKA ini ketika sedang berlangsung proses pembinaan dasar sebagian andik sudah keluar dari LPKA, jadi otomatis apa yang disampaikan tidak begitu sampai kepada para andik, sehingga apa yang disampaikan terasa sia-sia.”⁷⁰

Namun hal yang berbeda juga disampaikan oleh pak wilham, beliau mengatakan:

“Bahwa kurangnya bahan pokok untuk pembuatan suatu keterampilan juga merupakan suatu faktor penghambat dalam pembelajaran, karena fasilitas yang sudah di agendakan terkadang tidak tepat waktu pemberiannya.”⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Pak Deram pada tanggal 23 Oktober 2019.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Pak Rizki pada tanggal 28 Oktober 2019.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Pak Wilham pada tanggal 23 Oktober 2019.

2. Pembahasan hasil penelitian

Dalam perkembangan dan kehidupannya setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi. Dengan kemampuan ataupun kompetensi itulah individu itu hidup dan berkembang.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan yang diberikan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.⁷²

Setiap individu perlu menguasai berbagai kemampuan ataupun kompetensi dalam perkembangan dan kehidupannya. Dengan kemampuan atau kompetensi itulah individu hidup dan berkembang. Banyak atau bahkan sebagian besar dari kemampuan atau kompetensi itu harus dipelajari. Untuk itu individu harus belajar dan belajar. Kegiatan belajar ini tidak

⁷² Bachtiar Aziz Syahbana, *Meningkatkan Kemampuan Asertif Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Metode Diskusi Kelompok Dan Bermain Peran Pada Siswa Kelas XII Bahasa SMAN 1 Ungaran Tahun Ajaran 2010/2011*, diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/2691/1/3459.pdf>, pada tanggal 04 Desember 2019

memandang waktu dan tempat, artinya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dalam kegiatan belajar individu yang bersangkutan menjalani proses pembelajaran dengan mengaktifkan diri sendiri ataupun dengan bantuan orang lain.

Layanan Penguasaan Konten menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan Penguasaan Konten yang dimaksud individu akan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analisis, dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti akan menginterpretasikan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tentang pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi remaja di Lembaga pembinaan khusus anak (LPKA) kota Bengkulu dan membandingkannya, setelah menganalisisnya berdasarkan kerangka teori yang ada.

a. Pelaksanaan layanan penguasaan konten di LPKA kota Bengkulu.

Dalam proses pelaksanaan layanan penguasaan konten yang digunakan oleh para pembina LPKA Bengkulu ialah dengan cara bertemu langsung dan berkomunikasi secara langsung dengan para andik secara individu maupun kelompok, guna untuk melancarkan proses pembinaan yang diberikan oleh para pegawai kepada andik di LPKA

Dalam proses berlangsungnya layanan penguasaan konten di LPKA kota Bengkulu, peneliti melihat dari hasil wawancara dengan para pembina mereka melakukan pembinaan dengan para andik sebelumnya dilakukuan dengan sesuai jadwal yang sudah dibuat oleh para pegawai namun dengan sering adanya pelaksanaan kegiatan dari luar maka kegiatan pembinaan ini sedikit terganggu karena kegiatan dari luar itu di anggap penting dan bermanfaat juga bagi para andik. maka jadwal kegiatan pembinaan layanan penguasaan konten itu ditunda sampai kegiatan dari luar itu selesai.

Selain itu juga layanan penguasaan konten ini terdiri dari beberapa komponen diantaranya, layanan di bidang melukis untuk pelaksanaannya sendiri sebelumnya terlaksana sesuai dengan jadwal namun seiring berjalannya dengan waktu kegiatan yang berasal dari luar ditambah dengan para pembinanya sedang ada kegiatan diluar kantor maka kegiatan ini dilakukan apabila sedang ada waktu luang dan para pembinanya juga sedang berada di LPKA ,disisi lain kegiatan ini juga ditopang oleh adanya dengan tidaknya bahan-bahan untuk pembuatannya, karena bahan- bahan tersebut tidak selalu tersedia di LPKA maka para andik pun ada yang membawa perlengkapan sendiri dari rumah yang diantarkan oleh keluarganya. proses pelaksanaannya juga disini memiliki beberapa tahap yang pertama andik hanya diberikan sketsa gambar yang sudah disiapkan oleh para pembina lalu para andikpun hanya memberikan warna pada sketsa gambar tersebut

sesuai dengan arahan pembina, lalu yang kedua apabila andik sudah mau belajar dan mengerti cara membuat sketsa gambar sendiri maka pembina pun sudah memperbolehkan andik untuk membuat sketsa gambar sendiri apabila sudah jadi maka andik memperlihatkan kepada pembina lalu pembina hanya memberikan saran apabila ada yang kurang dan apa yang harus ditambahkan.

Terkait komponen berikutnya yaitu layanan penguasaan konten pembuatan keset juga dilakukan hampir sama halnya dengan kegiatan melukis, namun hal yang membedakannya adalah disini kegiatan pembuatan keset ini boleh dilakukan oleh semua andik, hal ini bisa membuat semua para andik dapat berkumpul dan bercanda bersama pada saat kegiatan pembuatan keset ini berlangsung.

Serta dari para pembina dalam melakukan pembinaan di masing masing bidang ini merasa senang dan bangga akan dirinya sendiri terkait dalam pembinaan yang mereka berikan begitupun sebaliknya para andik pun juga merasa senang dan bahagia karena dengan adanya kegiatan tersebut para andik bisa sedikit melupakan masa lalu yang selama ini mempunyai dampak negatif dalam kehidupannya.

Komponen selanjutnya yaitu pembinaan dalam bidang dol dan keagamaan, untuk pembinaan di bidang dol itu sendiri kegiatan ini juga dilaksanakan tidak sesuai dengan jadwal yang ada karena kegiatan dol ini sendiri sudah mampu di kuasai oleh para andik ,mereka hanya

latihan apabila mereka sudah ada jadwal untuk tampil di suatu kegiatan resmi baik didalam maupun diluar LPKA, tetapi berbeda dengan bidang keagamaan ini dilangsungkan secara berkala pada setiap hari jum'at dimulai dari sholat dhuha lalu dilanjutkan dengan pembacaan yasin bersama dan ditutup dengan pembacaan doa dari salah satu andik yang sudah ditentukan jadwalnya dan pembinaan keagamaan ini berjalan dengan lancar.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten di LPKA kota Bengkulu

Dalam proses pelaksanaan binaan layanan penguasaan konten ada faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian serta wawancara yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menggambarkan faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan layanan penguasaan konten di LPKA kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan terhadap faktor pendukung dalam proses binaan layanan penguasaan konten.
 - a. Adanya niat yang tinggi dari para andik untuk belajar.
 - b. Adanya minat yang besar dari andik mengikuti kegiatan pembinaan.
 - c. Adanya bakat yang terampil dari andik.
 - d. Adanya fasilitas yang cukup.

- e. Serta pembinaan yang mempuni dari para pegawai di LPKA kota bengkulu.
2. Pembahasan terhadap faktor penghambat dalam proses pembinaan layanan penguasaan konten di LPKA kota bengkulu.
 - a. Waktu pembinaan yang relatif singkat.
 - b. Masa tahanan andik yang kurang dari satu tahun.
 - c. Fasilitas yang tidak dijaga dengan baik.
 - d. Adanya agenda kegiatan dari luar LPKA.
 - e. Serta kurangnya kesadaran sebagian para andik untuk belajar berubah menjadi lebih baik.

Dari hasil wawancara dan pembahasan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten berjalan dengan baik terkhusus bagi para andik yang menjalani masa tahanan lebih dari satu tahun dengan adanya binaan dari pegawai LPKA kota bengkulu, para andik yang menjalani hukuman masa tahanan dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Dalam pelaksanaan pembinaan yang diberikan kepada para andik memliki dampak yang signifikan dimana pembina menggunakan berbagai macam cara dan metode untuk melangsungkan pembinaan, meskipun ada diantara beberapa andik yang masih acuh tak acuh dalam kegiatan yang diberikan dari para pembina, tetapi hal itu tidak mematahkan semangat dari para pembina untuk memberikan layanan penguasaan konten.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pembinaan layanan penguasaan konten ini dapat penulis simpulkan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan layanan penguasaan konten adalah dengan empat hal yang dilakukan secara langsung meliputi: melukis, dol, membuat taplak kaki, dan keagamaan, dimana pegawai memberikan pembinaan dengan jelas serta fasilitas yang mumpuni.

Faktor pendukung dalam proses pembinaan pelaksanaan layanan penguasaan konten adalah adanya niat yang tinggi dari para andik untuk belajar, adanya minat yang besar dari andik untuk mengikuti kegiatan pembinaan, adanya bakat yang terampil dari andik dalam mengikuti kegiatan pembinaan, serta pembinaan yang mumpuni dari pegawai LPKA yang diberikan kepada para andik.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembinaan layanan penguasaan konten adalah waktu pembinaan yang relatif singkat, masa tahanan para andik yang kurang dari satu tahun, kurangnya tanggung jawab penjagaan fasilitas yang diberikan, adanya agenda kegiatan lain dari luar LPKA, serta kurangnya kesadaran untuk belajar berubah menjadi lebih baik.

B. SARAN

Dari kesimpulan diatas penulis dapat memberikan saran untuk pegawai atau lembaga LPKA di kota bengkulu.

Saran-saran tersebut adalah:

1. Penulis mengharapkan proses pembinaan layanan penguasaan konten ini dapat dilakukan secara berkala.
2. Memberikan pelatihan kepada pegawai terkait dibidang pembinaan
3. Mencukupi fasilitas di LPKA
4. Dan selalu terbuka dalam melaksanakan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Ludin, 2010, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Ali Ansori, 2015, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anslem Straus & Juliet Corbin, 2009, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 2012. *Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi PerKkata, Terjemah Per Kata*. Jawa Barat: Cipta Bagus Segara.
- Dedi Mulyana, 2006, *Metodelogi Penelitian Kualitati*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fiki Andreyanto, 2017, Pengaruh Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kreativitas Belajar Peserta Didik Kelas Viii D Smp Muhammadiyah 3 Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Fina Khairunin Nisa, 2018, *Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas XI Al-Muhsin Metro*, Lampung: Universitas Negeri Raden Intan,
- Haris Hardiansyah, 2012, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/kenakalan_remaja
- Iskandar, 2008, *Metodelogi Penelitian Dan Sosial (Kualitatif Dan Kuantitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Perss.
- Juliansyah Noor, 2016, "*Metodologi Penelitian*", Jakarta: Prenada Media Group.
- Lilik Maryanto, 2017, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Mi Al Islam Mangunsari 02 Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Mardalis, 2007, *Metodologi Pendekatan Suatu Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noviani, Pera. 2016. *Pelaksanaan Pelayanan Penguasaan Konten Pada Penyandang Eks Psikotik Di Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Bengkulu*. Bengkulu: Skripsi. BKI IAIN.
- Novi Istiqomah. 2014. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas Viii B Smp Tamtama Kabranjen, Banyumas*.
- Nurima Tawarniati. 2017. *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kesulitan Belajar Sma Negeri 01 Labuhan Batu Selatan*. Sumatra Utara: Skripsi Sarjana, Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Prayitno. 2015. *Jenis Layanan Kegiatan Pendukung Konseling*. Universitas Negeri Padang: FIP-UNP.
- Puwito, Ph.D. 2014, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Rojhajat Harun, 2007, *Metodelogi Penelitian Untuk Kualitatif*, Bandung: Madar Maju.
- Sarlito W Sarwono, 2002, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2011, *metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabela.